

The Influence Of Long Businesses, Accounting Knowledge, Perception Of Business Operators And Size On The Quality Of MSME Financial Statements (Study Case In Klambir Lima Kampung Village)

Pengaruh Lama Usaha, Pengetahuan Akuntansi, Persepsi Pelaku Dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Desa Klambir Lima Kampung)

Auna Syafitri ¹⁾, Nina Andriyani Nasution ²⁾, Noviani ³⁾

^{1,2,3)} Universitas Pembangunan Panca Budi

Email: ¹⁾ aunasyahfitri796@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [25 Agustus 2026]

Revised [15 Oktober 2026]

Accepted [20 Oktober 2026]

KEYWORDS

Business Duration, Accounting Knowledge, Practitioner Perception, Financial Statement Quality.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Studi ini bermaksud untuk menguji dampak Lama Usaha, Pengetahuan Akuntansi, Persepsi Pelaku dan Ukuran Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Desa Klambir Lima Kampung. Peneliti menerapkan metode penelitian asosiatif melalui pendekatan kuantitatif. Pelaku UMKM di Desa Klambir Lima Kampung menjadi subjek populasi dengan melibatkan 34 responden berdasarkan kriteria purposive sampling. Peneliti mengumpulkan data lewat penyebaran kuesioner dan mengolahnya menggunakan teknik regresi linier berganda melalui aplikasi SPSS. Temuan lapangan mengungkapkan bahwa Lama Usaha dan Ukuran Usaha memberikan pengaruh negatif secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM. Sebaliknya, Persepsi Pelaku memberikan pengaruh positif, sedangkan Pengetahuan Akuntansi tidak memberikan pengaruh signifikan. Namun, seluruh variabel tersebut secara simultan tetap memengaruhi kualitas laporan keuangan pada unit UMKM. Oleh karena itu, Kualitas laporan keuangan UMKM dapat ditingkatkan melalui dukungan berbagai faktor yang saling berperan.

ABSTRACT

This study aims to test the impact of Long Business, Accounting Knowledge, Perception of Perception of Business Operators and Size on the Quality of MSME Financial Statements in Klambir Lima Kampung Village. Researchers apply associative research methods through a quantitative approach. MSME actors in Klambir Lima Kampung Village are the subject of population by involving 34 respondents based on purposive sampling criteria. The researcher collected data through the dissemination of questionnaires and processed them using multiple linear regression techniques through the SPSS application. Field findings revealed that the length of the business and the size of the business had a partial negative impact on the quality of MSME financial statements. On the other hand, Perception of the perpetrator has a positive influence, while Accounting Knowledge does not have a significant influence. However, all of these variables simultaneously still affect the quality of financial statements in the MSME unit. Therefore, the quality of MSME financial statements can be improved through the support of various factors that play a role.

PENDAHULUAN

Bidang bisnis berskala mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tengah memperlihatkan pola kecenderungan pertumbuhan pesat dan menjadi pilihan bisnis utama bagi masyarakat saat ini. Entitas ini memegang peranan vital dalam memperkuat struktur ekonomi nasional secara berkelanjutan. Lembaga Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia merangkum jumlah entitas UMKM pada periode 2025 yang menyentuh angka 64 juta unit dengan kontribusi PDB melampaui 60% serta penyerapan tenaga kerja sebesar 97%. Kondisi tersebut menuntut penguatan kapasitas manajemen keuangan pelaku usaha, Khususnya dalam menyusun laporan keuangan yang presisi, tepercaya, serta mematuhi seluruh kriteria standar akuntansi resmi. Besarnya kontribusi ini menegaskan posisi strategis UMKM sebagai motor penggerak ekonomi, penyedia lapangan kerja, sekaligus jaring pengaman finansial bagi masyarakat berpendapatan rendah (Chrisna et al., 2021).

Di Indonesia, saat ini permasalahan umum Pelaku UMKM masih menghadapi hambatan serius berupa minimnya kecakapan dalam menyusun laporan keuangan. Mengakibatkan rendahnya mutu informasi finansial yang dihasilkan. Mayoritas pelaku UMKM menganggap praktik pembukuan sebagai aktivitas yang tidak terlalu penting untuk dijalankan.

Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menggambarkan kondisi suatu usaha, apakah terjadi perkembangan atau kemerosotan. Selain berfungsi sebagai sumber informasi keuangan, laporan keuangan juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan serta menjadi acuan dalam pengambilan keputusan yang akurat dan efisien, sekaligus menjadi alat untuk mengukur kinerja

keuangan suatu usaha. Oleh sebab itu penyusunan laporan keuangan yang berkualitas memiliki peran penting bagi UMKM dalam menunjang keberlangsungan serta mendorong perkembangan usahanya (Andriyani & Mifta, 2022).

Laporan keuangan yaitu suatu informasi akuntansi yang memiliki peran sangat penting dalam mengetahui gambaran keuangan serta membantu dalam pengambilan keputusan usaha (M. David & Sri Dwi Estiningrum, 2022). Laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi karakteristik, yaitu mudah dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan. Selain itu, laporan keuangan juga berfungsi untuk merefleksikan kinerja suatu entitas (Teguh & Lisna 2021). Manajemen keuangan yang baik membantu pengendalian usaha dan memberikan banyak manfaat bagi umkm Haris fauzi, 2020). Akan tetapi, masih banyak pelaku UMKM yang menganggap bahwa penyusunan laporan keuangan belum menjadi prioritas utama dalam pengelolaan usaha. Mereka juga belum memisahkan aset finansial pribadi dari modal operasional usahanya (Sri Ayu Sulistyawati, 2020) akibatnya, hal ini berdampak pada pengelolaan keuangan yang kurang efektif (Vivi Oktari & Dwi Sinta, 2023).

Berbagai aspek memiliki peran untuk memengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Ukuran usaha merupakan salah satu variabel yang menentukan standar kualitas tersebut. Pelaku usaha dengan usaha yang berskala kecil cenderung kurang memberikan perhatian terhadap penyusunan laporan keuangan dan lebih memilih model pembukuan sederhana (Dwi Annisa A, dkk 2020). Pengetahuan akuntansi juga memegang peranan krusial dalam membentuk kualitas laporan keuangan. Pemahaman ini merujuk pada kemahiran seseorang dalam melakukan proses pencatatan, mengelola, dan menyusun laporan atas transaksi ekonomi yang berfungsi sebagai dasar dalam menetapkan kebijakan usaha (Djadjuli et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara Peneliti dengan salah satu UMKM di desa Klambir Lima Kampung, ditemukan bahwa kualitas laporan keuangan usahanya masih tergolong rendah. Banyak pengusaha mikro, kecil, dan menengah sepenuhnya mengabaikan proses pembuatan dokumentasi laporan keuangan dalam kegiatan bisnis mereka. Banyak pengusaha UMKM hanya mempraktikkan pencatatan sederhana atau sekadar mengandalkan memori ingatan, sehingga mereka tidak mengetahui rincian nilai modal serta perolehan laba secara tepat. Perilaku mencampuradukkan dana operasional usaha dengan biaya pribadi memperparah situasi ini, terutama saat pendapatan langsung terpakai untuk modal atau kebutuhan rumah tangga harian. Rendahnya pengetahuan serta kompetensi para pemilik UMKM dalam menerapkan standar akuntansi yang benar memicu terjadinya kendala administratif tersebut.

LANDASAN TEORI

Theory Of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) mengkaji tendensi individu dalam bertindak yang mengarahkan perwujudan perilaku nyata mereka. Kerangka berpikir ini menelaah bagaimana dorongan internal mengarahkan seseorang untuk mengeksekusi sebuah perbuatan secara konkret. Ajzen (1991) mengembangkan Theory of Planned Behaviour (TPB) untuk memaparkan bahwa determinan tindakan manusia melampaui sekadar aspek intensi semata. Terdapat elemen-elemen fundamental lain yang turut mendasari dan membentuk pola aktivitas individu tersebut. Teori ini berlandaskan pada premis bahwa niat berperilaku (Niat berperilaku (behavioral intention) tidak sekadar muncul dari sikap terhadap perilaku (attitude towards behavior) atau norma subjektif (subjective norm). Faktor persepsi kontrol perilaku (perceived behavioral control) memegang peran krusial dalam menggerakkan atau justru menghalangi motivasi individu untuk mengeksekusi suatu tindakan Purwanto et al. (2022)

Konsep TPB lahir sebagai Model ini menjadi wujud transformasi Theory of Reasoned Action (TRA) dalam ranah riset perilaku konsumen. TRA mengasumsikan bahwa niat, sikap, dan norma subjektif menjadi faktor tunggal yang menggerakkan perilaku seseorang. Model ini menekankan peran sikap dalam membentuk tindakan melalui serangkaian proses pengambilan keputusan yang logis serta mendalam. Menurut Ajzen (2005) Purwanto et al. (2022) mengulas kerangka Theory of Planned Behavior. memiliki tiga sasaran utama, yaitu (1) memproyeksikan serta mendalami dampak motivasi terhadap tindakan individu, (2) menentukan metode efektif guna mentransformasi perilaku, serta (3) mendeskripsikan mayoritas aktivitas manusia seperti alasan seseorang melakukan komunikasi lisan. Kerangka teoretis ini memprediksi tindakan subjek melalui premis bahwa manusia senantiasa mengolah informasi yang tersedia secara logis dan sistematis. Setiap orang menganalisis konsekuensi dari perbuatan mereka sebelum menentukan pilihan untuk terlibat dalam perilaku tertentu.

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menyajikan seluruh proses pencatatan akuntansi serta ringkasan transaksi yang berlangsung selama masa pembukuan tertentu (Rika Rahmadani et al., 2022). Berbagai pihak

mengandalkan informasi tersebut untuk meninjau aktivitas finansial yang terjadi sepanjang periode akuntansi (Rika Rahmadani et al., 2022).

Pengertian UMKM

Berdasarkan legitimasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM diidentifikasi sebagai entitas bisnis produktif milik individu ataupun badan usaha tunggal yang telah mencapai standarisasi kriteria mikro menurut regulasi hukum yang ditetapkan.

Fungsionalitas primer Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menyediakan berbagai kesempatan kerja bagi publik, menyediakan layanan ekonomi bagi publik, pemerataan distribusi pendapatan penduduk, menstimulasi pertumbuhan ekonomi, serta memperkuat stabilitas nasional secara menyeluruh.

Pengertian Lama Usaha

Menurut Revita Imanuella et al (2021), Lama usaha mencerminkan rentang waktu seorang individu dalam menekuni bidang usaha yang ia kelola. Definisi ini menitikberatkan pada akumulasi periode yang pedagang habiskan untuk mengoperasikan aktivitas perdagangan tersebut. Masa usaha merepresentasikan totalitas waktu bagi pelaku usaha dalam menjalankan seluruh rangkaian kegiatan operasional usahanya.

Pengertian Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi yaitu ilmu yang dipelajari tentang sebuah kenyataan yang menjelaskan tentang sebuah proses mencatat, mengelompokkan, dan meringkas fakta tentang ekonomi yang runtut dan valid agar menghasilkan sebuah informasi keuangan yang akan digunakan demi menentukan pilihan strategis secara tepat. Para pelaku usaha sangat membutuhkan pemahaman akuntansi sewaktu mereka mengelola sebuah usaha, agar pemilik usaha lebih memahami dalam menerapkan akuntansi dalam usahanya (Putri Afriyanti Amalia, 2023).

Pengertian Persepsi Pelaku

Menurut Febri Ardiansyah (2021) Individu memaknai dan menafsirkan lingkungan sekitar demi memproyeksikan berbagai manfaat yang akan mereka terima. Definisi formal menempatkan persepsi sebagai aktivitas pemilihan, pengerahan tenaga, serta pengolahan stimulan ke dalam suatu perilaku tertentu.

Pengertian Ukuran Usaha

Ukuran Usaha mencerminkan kategori untuk menentukan kecil besarnya suatu usaha. Pengukurannya dapat dilakukan dengan melihat total nilai aset serta kuantitas tenaga kerja yang tersedia. (Dwi Annisa dkk, 2020).

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Peneliti menerapkan metode deskriptif kuantitatif dalam studi ini dengan mengandalkan perolehan data primer. Peneliti mendistribusikan kuesioner kepada para pelaku UMKM di Desa Klambir Lima Kampung yang bertindak sebagai responden penelitian. Sugiyono (2023) menegaskan bahwa metode deskriptif kuantitatif Berlandaskan pada filosofi positivisme dalam menelaah populasi atau sampel tertentu memakai instrumen riset, serta menerapkan analisis statistik kuantitatif untuk membuktikan validitas hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis dan Sumber Data

Hasil ini Penerapan tipe data deskriptif kuantitatif melalui mekanisme akuisisi data primer. Peneliti mengekstrak data utama secara mandiri dari basis sumber asalnya menggunakan kuesioner selaku instrumen penghimpunan data.

Teknik Analisis Data

Peneliti menjalankan beberapa prosedur analisis kuantitatif dalam riset ini yang meliputi:

1. Peneliti melakukan pengujian instrumen melalui uji validitas dan reliabilitas untuk membuktikan ketepatan serta keajegan alat ukur.
2. Uji asumsi klasik memvalidasi kelayakan model regresi agar memberikan hasil analisis yang akurat.
3. Melalui analisis regresi linear berganda, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diulas secara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Uji Validitas****Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Indikator	R hitung	R tabel	Kesimpulan
Lama Usaha	X1.1	0,828	0,339	Valid
	X1.2	0,757	0,339	Valid
	X1.3	0,842	0,339	Valid
Pengetahuan Akuntansi	X1.4	0,716	0,339	Valid
	X2.1	0,569	0,339	Valid
	X2.2	0,614	0,339	Valid
	X2.3	0,466	0,339	Valid
	X2.4	0,599	0,339	Valid
	X2.5	0,436	0,339	Valid
	X2.6	0,362	0,339	Valid
	X2.7	0,506	0,339	Valid
	X2.8	0,508	0,339	Valid
	X2.9	0,484	0,339	Valid
Persepsi Pelaku	X.10	0,413	0,339	Valid
	X3.1	0,389	0,339	Valid
	X3.2	0,702	0,339	Valid
	X3.3	0,474	0,339	Valid
	X3.4	0,852	0,339	Valid
	X3.5	0,723	0,339	Valid
	X3.6	0,746	0,339	Valid
Ukuran Usaha	X3.7	0,487	0,339	Valid
	X4.1	0,539	0,339	Valid
	X4.2	0,596	0,339	Valid
	X4.3	0,793	0,339	Valid
	X4.4	0,685	0,339	Valid
	X4.5	0,511	0,339	Valid
Kualitas Laporan Keuangan	X4.6	0,608	0,339	Valid
	Y1.1	0,464	0,339	Valid
	Y1.2	0,697	0,339	Valid
	Y1.3	0,772	0,339	Valid
	Y1.4	0,635	0,339	Valid
	Y1.5	0,611	0,339	Valid
	Y1.6	0,405	0,339	Valid

Pengolahan data dengan SPSS, 2026

Berdasarkan data tabel, tampak perolehan skor r hitung seluruh butir instrumen melampaui nilai r tabel secara konsisten. Konklusi ini mengukuhkan status valid setiap variabel serta pemenuhan standarisasi teknis perangkat pada proses pengumpulan data penelitian.

Uji Reabilitas**Tabel 2 Hasil Uji Reabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Koefisien Alpha	Keterangan
Lama Usaha	0,795	0,60	Reliabel
Pengetahuan Akuntansi	0,666	0,60	Reliabel
Persepsi Pelaku	0,755	0,60	Reliabel
Ukuran Usaha	0,688	0,60	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan	0,633	0,60	Reliabel

Pengolahan data dengan SPSS, 2026

Hasil pengujian reliabilitas membuktikan bahwa seluruh perolehan Cronbach's Alpha melampaui angka 0,60. Capaian ini berada di atas standar minimum sehingga instrumen pada variabel Lama Usaha, Pengetahuan Akuntansi, Persepsi Pelaku, serta Ukuran Usaha menyandang status reliabel. Konsistensi internal yang baik pada tiap butir pernyataan menunjukkan ketepatan alat ukur dalam menjangkau konstruk penelitian. Oleh karena itu, instrumen tersebut sudah memenuhi standar kelayakan secara memadai guna dioperasikan dalam pengambilan data.

Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

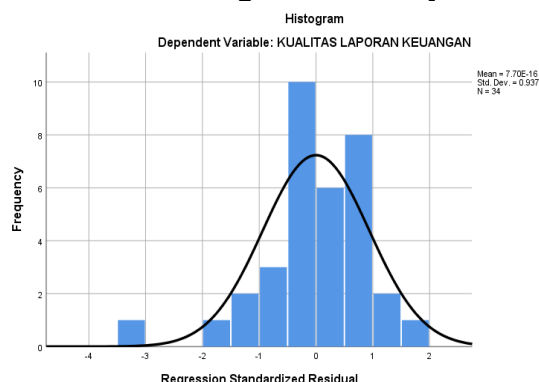
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual
		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.30149919
Most Extreme Differences	Absoslute	.136
	Positive	.084
	Negative	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		.136
Assymp. Sig. (2-tailed)		.112 ^c

Pengolahan Data dengan Aplikasi SPSS, 2026

Perolehan angka signifikansi yaitu 0,112 tampak dalam sajian tabel tersebut. Pelampauan batas 0,05 oleh angka ini menegaskan konklusi adanya validitas pola distribusi normal pada sebaran data.

Histogram PP Plot Uji Normalitas

Gambar 1 Histogram PP Plot Uji Normalitas



Berdasarkan histogram uji normalitas pada gambar 1 pola distribusi data tampak menyerupai kurva normal yang relatif simetris. Hasil tersebut membuktikan sebaran data yang normal sehingga penelitian ini telah memvalidasi seluruh kriteria asumsi normalitas secara akurat.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

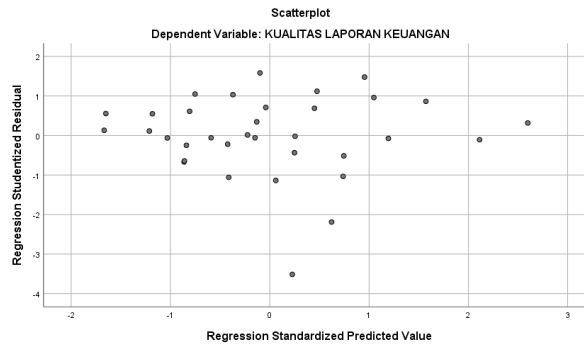
Model	Unstandarized Coefficients		Standaardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity statisstics	
	B	Std. error	Beta			Tolerance	VIF
1.(Constant)	28..815	3.515		8.197	.000		
Lama Usaha	-.570	.148	-.569	-3.857	.001	.810	1.235
Pengetahuan Akuntansi	.047	.108	.064	.432	.669	.811	1.233
Persepsi Pelaku	.326	.111	.441	2.928	.007	.774	1.291
Ukuran Usaha	-260	.099	-.360	-2.620	.014	.933	1.072

Pengolahan Data dengan Aplikasi SPSS, 2026

Data pengujian multikolinearitas menyajikan angka Tolerance 0,810 untuk variabel Lama Usaha, 0,811 bagi Pengetahuan Akuntansi, 0,774 pada Persepsi Pelaku, serta 0,933 untuk Ukuran Usaha, dengan perolehan skor VIF berturut-turut senilai 1,235, 1,233, 1,291, dan 1,072. Angka-angka tersebut memenuhi syarat batas karena semua nilai tolerance melampaui ambang Nilai tersebut mencatat angka di atas 0,10 serta skor VIF yang secara konsisten bertahan di bawah ambang batas 10. Hasil observasi tersebut memberikan jaminan penuh bahwa setiap variabel penelitian tidak mengandung gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas



Pengolahan Data dengan Aplikasi SPSS, 2026

Representasi sebaran noktah scatterplot dipaparkan Gambar 2 Data memencar secara random tanpa pembentukan pola yang spesifik. Hal ini memvalidasi bahwa gejala heteroskedastisitas tidak ditemukan pada model regresi yang diuji.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity statistics	
	B	Std. error	Beta			Tolerance	VIF
1. (Constant)	28..815	3.515		8.197	.000		
Lama Usaha	-.570	.148	-.569	-3.857	.001	.810	1.235
Pengetahuan Akuntansi	.047	.108	.064	.432	.669	.811	1.233
Persepsi Pelaku	.326	.111	.441	2.928	.007	.774	1.291
Ukuran Usaha	-.260	.099	-.360	-2.620	.014	.933	1.072

Pengolahan Data dengan Aplikasi SPSS, 2026

Data pengujian regresi linear berganda dipaparkan dalam Tabel 2.22 dengan perolehan angka konstanta 28,815. Koefisien regresi variabel Lama Usaha (X1) tercatat sebesar -0,570. Capaian nilai 0,047 didapatkan variabel Pengetahuan Akuntansi (X2). Sementara, angka 0,326 ditunjukkan variabel Persepsi Pelaku (X3) dan nilai -0,260 dimiliki variabel Ukuran Usaha (X4). Peneliti menyusun formulasi persamaan regresi linear berganda bersumber dari hasil observasi tersebut sebagai berikut:

$$Y = 28,815 - 0,570X_1 + 0,047X_2 + 0,326X_3 - 0,260X_4 + e$$

Dari persamaan regresi di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

- Persamaan ini menunjukkan nilai Kualitas Laporan Keuangan (Y) mencapai 28,815 saat seluruh variabel independen berada pada posisi tetap atau nol.
- Koefisien regresi Lama Usaha mencatat angka -0,570. Hal ini berarti setiap Kenaikan satu satuan pada variabel Lama Usaha menurunkan skor Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,570. Hasil negatif ini mengonfirmasi adanya korelasi yang berlawanan arah antara variabel Lama Usaha dengan Kualitas Laporan Keuangan.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel pengetahuan akuntansi menunjukkan angka sebesar 0,047. Peningkatan satu satuan Pengetahuan Akuntansi secara otomatis menaikkan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,047. Koefisien positif mencerminkan hubungan yang berjalan searah antara aspek pengetahuan akuntansi dengan kualitas laporan keuangan.

- d. Koefisien regresi Persepsi Pelaku berada pada angka 0,326. Setiap kenaikan satu satuan pada Persepsi Pelaku mendorong peningkatan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,326. Tanda positif mengindikasikan bahwa Persepsi Karakteristik pelaku mempunyai kaitan yang sejajar dengan tingkat kualitas laporan keuangan.
- e. Besaran koefisien regresi variabel ukuran usaha menyentuh angka -0,260. Kemerosotan kualitas laporan keuangan sebanyak 0,260 diakibatkan oleh penambahan 1 satuan skala usaha. Kuantitas negatif tersebut memvalidasi eksistensi keterkaitan yang berlawanan arah antara variabel ukuran usaha dan kualitas laporan keuangan.

Uji t (Parsial)

Tabel 7 Hasil Uji t (Parsial)

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity statistics	
	B	Std. error	Beta			Tolerance	VIF
1. (Constant)	28..815	3.515		8.197	.000		
Lama Usaha	-.570	.148	-.569	-3.857	.001	.810	1.235
Pengetahuan Akuntansi	.047	.108	.064	.432	.669	.811	1.233
Persepsi Pelaku	.326	.111	.441	2.928	.007	.774	1.291
Ukuran Usaha	-.260	.099	-.360	-2.620	.014	.933	1.072

Pengolahan Data dengan Aplikasi SPSS, 2026

Hasil uji-t dalam Tabel 4.16 di atas memberikan dasar untuk menarik simpulan sebagai berikut:

- Hasil uji t menunjukkan perolehan t hitung senilai -3,857. Angka tersebut melampaui nilai t tabel sebesar 2,045. Taraf signifikansi 0,001 berada di bawah ambang batas 0,05. Penelitian pun memutuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_1 . Variabel lama usaha terbukti memberikan dampak signifikan bagi kualitas laporan keuangan.
- Data uji t mencatatkan angka t hitung sebesar 0,432. Nilai ini lebih rendah daripada t tabel yang bernilai 2,045. Tingkat signifikansi 0,669 melampaui kriteria 0,05 sehingga penelitian menerima H_0 dan menolak H_1 . Pengetahuan akuntansi tidak memberikan pengaruh nyata terhadap kualitas laporan keuangan.
- Melalui prosedur uji t, didapatkan perolehan t hitung 2,928. Hasil ini secara definitif melewati ambang t tabel 2,045. Signifikansi 0,007 di bawah 0,05 mendasari penolakan H_0 dan penerimaan H_1 . Persepsi pelaku usaha terbukti memberikan kontribusi yang positif atas kualitas laporan keuangan.
- Peninjauan uji t mendeteksi kedudukan t hitung senilai -2,620. Besaran ini melampaui ketetapan standar t tabel 2,045. Nilai signifikansi 0,014 di bawah 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diakui. ukuran usaha secara empiris menunjukkan adanya pengaruh yang negatif pada kualitas laporan keuangan.

Uji f (Simultan)

Tabel 8 Hasil Uji F (Simultan)

Modell	ANOVA ^b				
	Sum Of Squares	Df	Mean quare	F	Sig.
1	167.673	4	41.918	6.954	.000 ^b
Regression	174.798	29	6.028		
Residual	342.471	33			
Total					

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Aplikasi SPSS

Perolehan F hitung 6,954 pada uji signifikansi simultan didapati telah melewati ambang Ftabel 2,045. Nilai signifikansi tercatat sebesar 0,000 yang berada di bawah limitasi 0,05. Fakta empiris ini menjadi basis fundamental guna menolak H_0 serta menerima H_a . Maka, Lama Usaha, Pengetahuan Akuntansi, Persepsi Pelaku, dan Ukuran Usaha secara kolektif memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan secara signifikan.

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of the Estimate
1	.700 ^a	.490	.419	2.455

Pengolahan Data dengan Aplikasi SPSS,2026

Analisis koefisien determinasi (R^2) menetapkan nilai Adjusted R Square pada posisi 0,419. Temuan ini memvalidasi bahwa variabel Lama Usaha, Pengetahuan Akuntansi, Persepsi Pelaku, dan Ukuran Usaha memberikan dampak sebesar 41,9% bagi Kualitas Laporan Keuangan. Faktor-faktor tambahan di luar jangkauan model riset ini mendefinisikan sisa porsi yang mencapai 58,1%.

Pembahasan**Lama Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM**

Melalui pengujian t, variabel Lama Usaha meraih skor thitung sebesar -3,857, yang memvalidasi posisi thitung melampaui limit t tabel ($-3,857 > 2,045$) dengan perolehan signifikansi 0,001 di bawah standar 0,05. Riset tersebut membuktikan bahwa variabel Lama Usaha memberikan dampak negatif secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM.

Temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa durasi operasional sebuah usaha tidak menjamin peningkatan kualitas laporan keuangan. Observasi terhadap UMKM di Desa Klambir Lima Kampung menunjukkan bahwa para pengusaha cenderung lebih memprioritaskan pengelolaan serta pengembangan unit bisnis daripada administrasi keuangan. Sebagian besar pelaku usaha masih menerapkan metode pencatatan yang sangat sederhana. Bahkan, banyak dari mereka hanya mendata arus kas masuk dan keluar tanpa menyusun dokumen akuntansi yang komprehensif. Realitas tersebut mengakibatkan akumulasi pengalaman selama menjalankan usaha tidak secara otomatis memperbaiki Kestabilan dalam penyajian laporan keuangan tersebut. standar laporan keuangan yang dihasilkan.

Temuan penelitian ini memperkuat proposisi Butar-Butar, Maulida, Sipahutar, dan Manurung (2025) bahwa lama usaha memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap Kualitas Laporan keuangan UMKM. Data tersebut membuktikan bahwa lamanya sebuah entitas beroperasi tidak secara otomatis menjamin peningkatan akurasi atau kesempurnaan dokumen keuangan mereka.

Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM

Perolehan nilai t hitung sebesar 0,432 didapatkan melalui prosedur uji t statistik variabel Pengetahuan Akuntansi. Nominal tersebut terdeteksi lebih rendah jika dibandingkan nilai t tabel ($0,432 < 2,045$). Temuan analisis memaparkan tingkat signifikansi 0,669 yang melampaui batas standar 0,05. Data mengonfirmasi bahwa variabel Pengetahuan Akuntansi tidak memiliki pengaruh signifikan pada Kualitas Laporan Keuangan UMKM.

Beberapa faktor memengaruhi defisit pengetahuan akuntansi pelaku UMKM, mencakup aspek pendidikan serta pengalaman. Meninjau profil responden, mayoritas pengelola UMKM di Desa Klambir Lima Kampung berpendidikan SMA. Jenjang tersebut tidak menjamin pendalaman materi ekonomi atau akuntansi. Kapasitas akuntansi justru terakumulasi melalui praktik usaha, terlihat dari pengenalan istilah modal, laba, rugi, dan pendapatan.

Hasil studi ini memperkuat argumentasi Putri Afriyanti Amalia (2023). Ia menekankan bahwa Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha bukan penentu Kualitas laporan keuangan UMKM. Temuan empiris tersebut membuktikan bahwa mayoritas pemilik masih minim kompetensi akuntansi. Keterbatasan ini menghambat proses pengaplikasian standar keuangan secara maksimal pada prosedur pelaporan.

Persepsi Pelaku Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM

Perolehan nilai thitung sebesar 2,928 muncul pada variabel Persepsi Pelaku lewat uji t. Capaian ini melewati t tabel 2,045 di mana tingkat signifikansi 0,007 berada di bawah 0,05. Fenomena ini memvalidasi kontribusi positif serta signifikan Persepsi Pelaku terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM.

Observasi tersebut menegaskan posisi krusial perspektif pelaku dalam upaya penguatan standar akuntansi. Kesadaran subjek UMKM mengenai fungsi pelaporan sebagai alat ukur dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Ketika pelaku UMKM menyadari bahwa laporan keuangan dapat membantu mengetahui kondisi usaha, seperti jumlah pendapatan, pengeluaran, keuntungan, serta perkembangan usaha, maka mereka akan lebih memperhatikan proses pencatatan keuangan.



Hasil ini menunjukkan konsistensi dengan temuan empiris Hastuti et al. (2024). Penelitian itu juga memaparkan jika Persepsi Keterlibatan subjek secara konkret sanggup mengeskalasi derajat kualitas pelaporan keuangan.

Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM

Temuan analisis uji t mencatatkan nilai t-hitung variabel Ukuran Usaha sebesar -2,620. Angka tersebut melampaui ambang batas t-tabel 2,045 dengan tingkat signifikansi 0,014 di bawah 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa variabel Ukuran Usaha memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM..

Hal ini diprediksi muncul akibat eskalasi kapasitas bisnis, namun tidak secara langsung mendorong atensi pelaku terhadap formulasi laporan keuangan. Sejumlah UMKM berdimensi besar cenderung menitikberatkan fokus pada aktivitas operasional, seperti manajemen niaga, produksi, serta layanan konsumen, sehingga keandalan pencatatan finansial dikesampingkan dari prioritas utama.

Temuan ini mengukuhkan simpulan Wiwik Apriani, Dwi Saraswati, dan Rahma Br Purba (2026) yang mengonfirmasi bahwa Ukuran Usaha mempunyai pengaruh negatif serta signifikan terhadap Kualitas pelaporan keuangan UMKM. Peningkatan kompleksitas operasional perusahaan terbukti belum tentu disertai dengan kematangan dalam memanajerialkan dokumentasi keuangan secara sistematis.

Pengaruh Lama Usaha, Pengetahuan akuntansi, Persepsi Pelaku dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM

Penelitian ini mengonfirmasi melalui uji F bahwa variabel Lama Usaha (X1), Pengetahuan Akuntansi (X2), Persepsi Pelaku (X3), dan Ukuran Usaha (X4) berkontribusi positif serta signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Y) secara kolektif. Hasil olah data mendapati nilai f-hitung mencapai (6,954), yang melampaui angka f-tabel sebesar (2,045). Nilai signifikansi dalam pengujian tersebut menunjukkan angka (0,00) atau tetap berada di bawah ambang batas (0,05). Temuan tersebut membuktikan kerja simultan model regresi karena besaran f-hitung melebihi f-tabel dengan level signifikansi yang lebih kecil dari 0,05.

Fenomena tersebut membuktikan bahwa penciptaan laporan keuangan yang berkualitas memerlukan sinergi dari berbagai elemen fundamental. Pengalaman operasional, penguasaan ilmu akuntansi, cara pandang pemilik mengenai pentingnya pelaporan keuangan, serta ekspansi bisnis berinteraksi secara simultan dalam menentukan metode pelaku UMKM saat melakukan pendokumentasian dan perancangan laporan keuangan mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penulis menyusun beberapa poin simpulan setelah menganalisis temuan riset serta ulasan mengenai kontribusi Lama Usaha, Pengetahuan Akuntansi, Persepsi Pelaku dan Ukuran Usaha terhadap Kualitas Laporan keuangan pada UMKM di Desa Klambir Lima Kampung tersaji sebagai berikut:..

1. Lama usaha (X1) menghambat pencapaian kualitas laporan keuangan UMKM secara nyata. Fakta ini merujuk pada nilai T statistik sebesar -3,857 dengan angka probabilitas 0,001 yang lebih rendah dari ambang batas 0,05.
2. Pengetahuan Akuntansi (X2) tidak memberikan kontribusi pada Kualitas Laporan Keuangan di UMKM Desa Klambir Lima Kampung. Temuan riset menunjukkan T hitung senilai 0,432 dengan tingkat signifikansi 0,669 yang melampaui standar minimal 0,05.
3. Persepsi Pelaku (X3) memberikan dampak positif dan signifikan pada Kualitas Laporan Keuangan UMKM. Data riset menghasilkan T hitung sebesar 2,928 dengan nilai signifikansi 0,007 di bawah kriteria 0,05.
4. Ukuran Usaha (X4) memberikan dampak berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM. Hal tersebut terbukti melalui angka T hitung -2,620 dengan signifikansi 0,014 yang lebih kecil dari angka 0,05.
5. Faktor Lama Usaha, Pengetahuan Akuntansi, Persepsi Pelaku, serta ukuran Usaha berdampak secara simultan terhadap Kualitas laporan keuangan. Nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 yang berada di bawah batas 0,05 memperkuat temuan ini. Fenomena ini menunjukkan bahwa sinergi seluruh variabel bebas tersebut secara kolektif mampu memengaruhi kualitas pelaporan keuangan bagi pelaku UMKM.

Saran

Penulis menyusun sejumlah saran strategis dengan mempertimbangkan ringkasan akhir serta berbagai kendala dalam studi ini:

1. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) perlu memperdalam pengetahuan mengenai informasi yang valid dalam laporan keuangan. Selain itu, para pelaku usaha harus mengadopsi sistem pembukuan secara konsisten dengan mengikuti pedoman standar akuntansi yang berlaku saat ini.
2. Peneliti selanjutnya sebaiknya mengintegrasikan variabel-variabel baru yang memengaruhi kualitas laporan keuangan dan memperluas cakupan demografis responden guna meningkatkan validitas generalisasi hasil penelitian secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- A, D. A., Wiralestari, W., & Tiswiyanti, W. (2020). Pengaruh Pendidikan, Ukuran Usaha Dan Pengetahuan Saka Emkm Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jambi Accounting Review (JAR)*, 1(3), 285–296.
- Amalia, P. A. (2023). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengelolaan Keuangan Akuntansi, dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Ardiansyah, F. (2021). Pengaruh Persepsi, Pengetahuan Akuntansi dan Pengalaman Usaha Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi di Kampar Utara.
- Chrisna, H., Hernawaty, & Noviani. (2021). PERSEPSI PELAKU UMKM DESA PEMATANG SERAI KABUPATEN LANGKAT TERHADAP LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH. 14(2), 224–232.
- Djadjuli, M., Tatmimah, I., Surono, Muzayyanah, & Muallimah, Z. (2025). Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM, Pengetahuan Akuntansi dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Umkm Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah*, 5, 391–402.
- Fauzi, H. (2020). Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku Umkm Sebagai Upaya Penguatan Umkm Jabar Juara Naik Kelas. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 247–255. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i3.324>
- Kesuma, N., Hidayat, M., Abdullah, & Siregar, M. I. (2024). Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM, Pemahaman Akuntansi, dan Pengenalan SAK ETAP Terhadap Penerapan SAK ETAP Pada UMKM. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 8, 2843–2855.
- Nasution, N. A., & Rizkina, M. (2022). Efektivitas Pembiayaan Syariah Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Umkm Di Desa Pematang Serai Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 6(2), 1–13. <https://doi.org/10.29040/jie.v6i2.6078>
- Oktari, V., & Sinta, D. (2023). Pengaruh Ukuran Usaha, Sumber Modal, Pemahaman Akuntansi Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 6(3).
- Purwanto, N., Budiyo, & Suhermin. (2022). Theory of Planned Behavior: Implementasi Perilaku Electronic Word of Mouth Konsumen Marketplace. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Rika, R. R., Rafidah, & Khairiyani. (2022). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Lama Usaha Dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 23–31. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v2i2.146>
- SEMBIRING, E. A. B. (2024). PENGARUH MODAL USAHA, LAMA USAHA DAN JUMLAH TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH KECAMATAN PANCUR BATU. Thesis.
- Sulistiyawati, S. A. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Latar Belakang, Pemberian Informasi dan Sosialisasi terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada Usaha Kecil Kabupaten Tegal). Universitas Panca Sakti. Tegal, 154.
- Teguh Erawati, & Setyaningrum, L. (2021). Pengaruh Lama Usaha dan Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Studi kasus pada UMKM di Kecamatan Jetis Bantul). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan (JIAKES)*, 9(1), 53–60.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2008 TENTANG USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH. (2008)